



Keluarga Istimewa

ꦏꦺꦭꦸꦒꦫꦶꦲꦶꦱꦠꦶꦩꦺꦮ



"Seperti di Kraton Yogyakarta, ada perubahan peran perempuan dari Sultan terdahulu sampai sekarang. Selain itu peranan Sultan HB X dalam kesetaraan gender di Kraton Yogyakarta juga sangat besar".



GKR Hayu

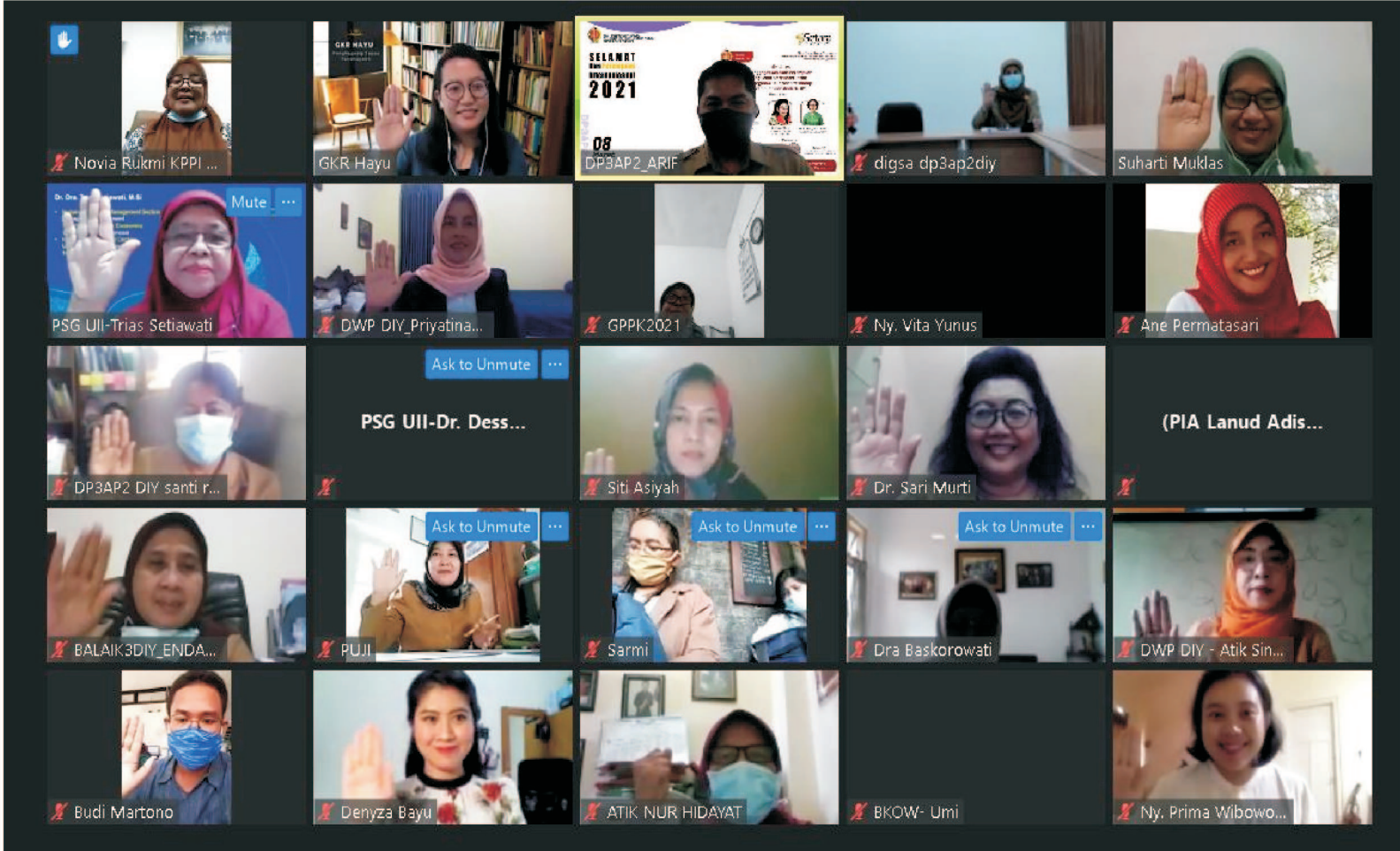


Telekonseling Tesaga

SAYA seorang ibu rumah tangga dan juga bekerja, jujur saja saya seringkali merasakan kelelahan karena hampir semua pekerjaan rumah tangga saya lakukan sendiri. Suami hanya membantu saya ketika dia mau, selebihnya saya yang melakukan semuanya sendiri. Belum lagi ditambah juga harus mendampingi anak sekolah daring. Ketika saya mengeluh pada suami tentang apa yang saya rasakan, suami justru mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga memang sudah menjadi tanggung jawab perempuan. Bahkan suami mengatakan jika saya mengeluh kelelahan maka saya diminta untuk keluar saja dari tempat kerja. Lalu apa yang sebaiknya saya putuskan?

JAWAB:
MENJADI ibu rumah tangga dan juga bekerja memang bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak energi yang harus dikeluarkan ketika berada di kantor ataupun ketika berada di rumah dengan setumpuk pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan sendiri tanpa bantuan suami. Belum lagi mendampingi anak-anak yang bersekolah via daring saat ini. Menjadi ibu bekerja ataupun rumah tangga adalah pilihan masing-masing bagi setiap personal. Tidak ada pilihan baik ataupun buruk. Dalam keadaan ini perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana kondisi rumah tangga anda saat ini, bagaimana kesepakatan dengan suami sebelum menikah. Kemandirian finansial bagi perempuan bukanlah hal yang salah justru ini baik, karena kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi ke depannya dalam membina rumah tangga. Hal yang paling utama adalah komunikasi dengan pasangan anda dan perlu dipahami kembali mengenai pembagian peran dalam keluarga. Terdapat perbedaan antara seks dan gender yang memang sering kali disalahartikan. Seks merupakan pembagian 2 jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki yang ditentukan secara biologis / kodrati. Sementara Gender mengacu pada peran, perilaku, ekspresi dan identitas seseorang baik laki-laki maupun perempuan. Terkait menyelesaikan pekerjaan rumah tangga maupun pengasuhan anak bukanlah sepenuhnya tanggung jawab perempuan, namun ini merupakan bagian dalam pengertian gender yang berarti laki-laki maupun perempuan dapat melakukannya. Terlebih untuk pengasuhan anak, peran dan kerja sama kedua orangtua sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya. Permasalahan seperti yang anda alami memang sering terjadi, menyiapkan visi misi dalam membangun keluarga sangat diperlukan untuk mencapai ketahanan keluarga. Jika membutuhkan media untuk konsultasi mengenai permasalahan anak dan keluarga anda dapat menghubungi Layanan TeSAGa DIY dan kami akan menjamin kerahasiaan anda. Anda dapat menghubungi kami pada hotline 0877-1929-2111. (*)-d

Cegah Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak dari Lingkungan Sendiri



Peserta seminar daring Hari Perempuan Internasional yang digelar DP3AP2 DIY

KR-Istimewa

PEMERINTAH harus menghadirkan peran lebih dalam memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak dari segala bentuk kekerasan. Pasalnya dengan segala bentuk regulasi yang dimiliki, perempuan dan anak sudah semestinya memperoleh hak dan kewajibannya dengan baik. "Mendorong pemerintah untuk memberi dukungan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak secara tepat," kata GKR Hayu saat Talkshow 'Menggagas Gerakan Perempuan yang Lebih Sistematis untuk Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di DIY' yang digelar Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY secara daring, Senin (8/3). Dalam acara yang dipandu moderator Pengurus Yayasan Rifka Annisa sekaligus Peneliti LPPM UNU Yogyakarta Suharti MA tersebut, hadir pula narasumber lan Kepala DP3AP2 Erlina Hidayati Sumardi SIP MM dan Ketua FPKK DIY Dr Y Sari Murti. Ditambahkan GKR Hayu,

sudah semestinya memulai dari keluarga sendiri untuk memutus mata rantai diskriminasi yang mungkin selama ini masih dihadapi perempuan dan anak. Selain itu juga terus melakukan edukasi bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. GKR Hayu juga menyoroti masih banyaknya pembatasan perempuan, perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan hingga penjabaran permasalahan yang memunculkan kekerasan terhadap mereka. Hal tersebut tentu harus diatasi. Karena jika dibiarkan, akan muncul efek pada generasi selanjutnya terkait adanya pembatasan peran perempuan dan anak tersebut. "Seperti di Kraton Yogyakarta, ada perubahan peran perempuan dari Sultan terdahulu sampai sekarang. Selain itu peranan Sultan HB X dalam kesetaraan gender di Kraton Yogyakarta juga sangat besar," ungkap putri keempat Sri Sultan HB X tersebut. Sementara itu Kepala DP3AP2 Erlina Hidayati Sumardi mengungkapkan perlunya membangun sistem pencegahan kekerasan

terhadap perempuan dan anak di DIY. Untuk mengakses informasi penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di DIY dapat melalui aplikasi SIGA DIY Mobile. Ditambahkan Erlina, untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, sebenarnya DIY sudah memiliki Perda No 3 Tahun 2012 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. Payung hukum tersebut diharapkan mampu memberikan perlindungan maksimal kepada perempuan dan anak di DIY. "Dalam Pasal 3 disebutkan, tujuan Perda tersebut untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selain itu memberikan pelayanan kepada korban dan melakukan pemberdayaan kepada perempuan korban kekerasan," sambungnya. Selain itu Erlina juga menaruh harapan besar kepada Gerakan Perempuan di DIY agar dapat berperan memberikan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Caranya dapat melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan hingga konsultasi keluarga berbasis

masyarakat. Dalam kesempatan sama, narasumber lain Sari Murti menegaskan masih banyak pekerjaan rumah terkait akar masalah hingga terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hanya saja hal tersebut belum disadari dan diterima masyarakat karena masih terbelenggu cara pandang lama, budaya dan lainnya. "Sejatinya saat ini antara laki-laki dan perempuan itu belum sepenuhnya setara. Meski harus diakui, upaya untuk memberikan kesetaraan sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu," kata Sari Murti. Namun demikian Sari Murti Menjelaskan, yang penting dilakukan sebenarnya bukan hanya menangani konflik kekerasan yang kemudian muncul dalam kebijakan politik. Tapi seharusnya menekankan untuk pencegahan yang boleh dikatakan kurang diperhatikan. "Kesannya hanya fokus pada penanganan kasus. Semestinya bagaimana mencegah terjadinya kekerasan tersebut," tukasnya. (Feb)-d

Perkuat Posisi Perempuan dengan Masuk Dunia Politik

SALAH satu target dalam implementasi pengarus-utamaan gender, yakni memberikan kesempatan lebih besar kepada perempuan agar dapat berpartisipasi dalam politik dengan menempati kursi sebagai

anggota dewan. Hal tersebut yang selama ini diperjuangkan sejumlah perempuan dalam Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI). "Selama ini kami telah melakukan berbagai kegiatan untuk mendukung peran politik perempuan. Banyak anggota KPPI DIY yang telah berhasil menempati kursi dewan," kata Sekretaris KPPI DIY Novia Rukmi SIP MPd. Dalam berbagai kegiatannya, KPPI DIY terus mendorong perempuan untuk masuk dan berkiprah di politik. Ketua KPPI DIY BRAY Iriani Pramastuti menambahkan, hambatan dan rintangan besar memang dialami perempuan untuk masuk di politik. "Untuk penyegaran dan memastikan dinamika organisasi terus berjalan, April mendatang kami merencanakan melaksanakan Musyawarah Daerah untuk

memilih pengurus baru yang diharapkan memberikan energi baru dalam upaya mengawal kiprah perempuan DIY di Politik," sambungnya. Sementara terpisah, Forum Desa Prima Kulonprogo terus menggalang komitmen untuk membangkitkan ekonomi dengan usaha kreatif. Pasalnya pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari satu tahun membawa dampak besar pada perekonomian, khususnya usaha kecil yang banyak dilakukan perempuan. Salah satunya dialami perempuan-perempuan yang tergabung dalam kelompok Desa Prima yang mengalami kesulitan dalam pemasaran karena rendahnya permintaan dan turunnya wisatawan sebagai pasar produk mereka. Berbagai upaya dilakukan untuk mencari solusi dengan

berinovasi untuk menguatkan usaha dan bertahan melalui pandemi ini. Kelompok-kelompok Desa Prima di Kulonprogo misalnya, berinisiatif membentuk forum tingkat kabupaten untuk bersama saling berbagi, menguatkan dan bersama menciptakan peluang. Forum ini melakukan diskusi-diskusi dan menciptakan simpul pemasaran baru untuk memasarkan produk mereka. Untuk memperkenalkan produk-produk Desa Prima di Kulonprogo dan dalam rangka peringatan Hari Perempuan Internasional, Forum Desa Prima Kulonprogo melakukan audiensi dan pengenalan produk kepada pengambil kebijakan, baik di Kabupaten Kulonprogo maupun tingkat DIY. (Feb)-d



Kunjungan Desa Prima ke Pemerintah Kabupaten Kulonprogo.

KR-Istimewa



(0274) 565003



087719292111



Tesaga_DIY



Tesaga DIY



Tesaga DIY